

ANALISIS SWOT GREEN HALAL TOURISM

¹Koiriyah Azzahra Zulqah, ²Sufyati HS*

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. Rs. Fatmawati No. 1, Pondok Labu. 12450, Jakarta Selatan

¹koiriyah.azzahra@upnvj.ac.id, ²sufyati@upnvj.ac.id,

*Corresponding author: ²sufyati@upnvj.ac.id

Abstrak

Green halal tourism memadukan keberlanjutan lingkungan dan prinsip halal memiliki potensi yang besar seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata halal. Namun, pengembangannya belum menyeluruh hanya terbatas pada green tourism tanpa konsep halal tourism begitu pun sebaliknya. Pemerintah DKI Jakarta menetapkan destinasi percontohan wisata halal salah satunya Setu Babakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan green halal tourism dan menganalisis green halal tourism dengan metode SWOT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan kuesioner dengan analisis data menggunakan SWOT. Sumber data pada penelitian ini primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Setu Babakan Jakarta berada pada posisi growth and build sehingga strategi yang harus dilakukan bersifat growth oriented untuk menggali peluang baru dan meningkatkan pelayanan.

Kata Kunci: *Green Tourism, Halal Tourism, Setu Babakan*

Abstract

Green Halal Tourism combines environmental sustainability and halal principles, offering significant potential alongside the growth of the halal tourism sector. However, its development has not been comprehensive, often limited to green tourism without incorporating the concept of halal tourism, and vice versa. The government of DKI Jakarta has designated pilot halal tourism destinations, one of which is Setu Babakan. This research uses descriptive qualitative methods, data collection techniques in this research using observation, interviews and questionnaires with data analysis using SWOT. The study employs a qualitative descriptive method and utilizes both primary and secondary data sources. The research findings indicate that the tourism destination of Setu Babakan Jakarta is currently in the 'growth and build' position. Therefore, the strategies to be implemented should be growth-oriented, aiming to explore new opportunities and enhance services

Keywords: *Green Tourism, Halal Tourism, Setu Babakan*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penopang perekonomian yang memiliki prospek bagus (Romdonih, 2019). Namun, pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah sampai saat ini hanya berdampak kecil menyentuh komunitas masyarakat. Saat ini, di dunia berkembang konsep pariwisata halal, termasuk di Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2021b). Pariwisata halal terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia (Bustamam & Suryani, 2021). Saat ini, di dunia berkembang konsep pariwisata halal, termasuk di

Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2021b). Saat ini jumlah penduduk dunia yang menganut agama Islam berjumlah lebih dari 1,91 miliar jiwa mencakup hampir 25% dari populasi global. Indonesia sendiri memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata halal karena memiliki jumlah populasi muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 231 juta jiwa (World Population Review, 2023). Pertumbuhan pasar muslim menawarkan potensi besar bagi pengembangan pariwisata halal menurut (Jia & Chaozhi, 2020) kebutuhan wisatawan muslim meliputi enam aspek, yaitu makanan, hotel, transportasi, hiburan, belanja, toilet, dan layanan. Dalam hal kebutuhan yang berhubungan dengan agama mereka hanya menuntut makanan halal, toilet bersih dan fasilitas ibadah. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menyediakan produk menarik dan bermanfaat bagi wisatawan, pengalaman, pemahaman mengenai nilai budaya lokal dan permasalahan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat lokal (Tran & Xuan, 2021). Namun, pengembangannya masih memiliki tantangan besar yakni permasalahan lingkungan dan keadilan sosial. Hal tersebut dapat diselesaikan melalui pemanfaatan sumber daya lingkungan secara efisien melalui konsep pariwisata hijau (Setiawan & Hasanah, 2023).

Green tourism dan *halal tourism* merupakan konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pariwisata hijau halal adalah wisata yang memadukan konsep pariwisata hijau dan pariwisata halal (Prayogi, Kartimin, & Wartana, 2022). Konsep pariwisata hijau memberikan dasar untuk beralih dari kepuasan pribadi ke bentuk pengembangan pariwisata optimal yang mendukung semua jenis pariwisata ramah lingkungan (Coles, Fenclova & Dinan, 2013). Namun, Pembahasan mengenai pariwisata hijau sering kali terlepas dari isu-isu lingkungan begitupun sebaliknya (Setiawan & Hasanah, 2023). Salah satu bentuk ekowisata yang berhasil mengembangkan pariwisata berkelanjutan ialah taman nasional Baluran yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, dengan fokus utama pada pelestarian alam sebagai dukungan untuk melindungi satwa dan ekosistem, serta mempromosikan kesejahteraan komunitas setempat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif., 2021a). Kawasan tersebut tidak hanya sebagai tempat pelestarian juga memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat sekitar.

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat diperlukan bagi kota Jakarta selain untuk menambah nilai estetika dan keindahan kota, juga menjadi salah satu dasar perencanaan infrastruktur hijau terkait dengan rekonstruksi kawasan banjir (Suryanti & Seanders, 2020). Setu Babakan memiliki peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut karena ditetapkan pemerintah DKI Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi dan diperuntukkan sebagai penampung air resapan.

Setu Babakan merupakan salah satu objek wisata di Jakarta Selatan memiliki potensi pengembangan yang baik dengan adanya berbagai jenis objek, atraksi wisata, dan keunikan budaya Betawi melalui peningkatan kemampuan masyarakat (Maryetti, Sulistyadi, Damanik, Nurhidayati, & Wibowo, 2016). Pengelolaan dan pengembangan Setu Babakan sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian alam dalam memanfaatkan Setu tersebut. Konsep *green halal tourism* dapat membantu pelestarian Setu Babakan sehingga tidak mengalami kerusakan dan pencemaran seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan pada objek wisata tersebut (Achmadi, & Veronika, 2019).

Penelitian Budiasa, Suparta, dan Nurjaya (2019) menyatakan penerapan konsep *green tourism* meliputi tanggung jawab lingkungan, vitalitas ekonomi lokal, budaya keragaman, dan kekayaan pengalaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang ekonomi syariah atau bidang studi lainnya yang relevan,

terutama terkait dengan *green halal tourism* dan diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar tentang potensi pariwisata hijau berbasis halal sehingga dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan objek wisata khususnya masyarakat sekitar Setu Babakan.

KERANGKA TEORI

Konsep *Green Tourism*

Pariwisata hijau atau *Green tourism* didefinisikan sebagai suatu bentuk pengembangan pariwisata ramah lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: penggunaan sumber daya alam secara rasional untuk kebutuhan pengembangan pariwisata, membatasi dampak kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam, mengutamakan pengembangan jenis wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan alam sekitar dengan fokus pada ekowisata (Tran & Xuan, 2021). Konsep *green tourism* tidak dapat dipisahkan dari pariwisata berkelanjutan yang fokus utamanya adalah sumber daya alam, konservasi atau pariwisata yang dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan alam (Adnyana, 2020). Pariwisata hijau merupakan salah satu bentuk ekowisata yang berkelanjutan atau tidak mengakibatkan kerusakan di lokasi wisata dan cagar budaya yang sedang dikunjungi (Moyzeová, 2018).

Menurut (Maryetti et al, 2016) pembangunan objek dan daya tarik pariwisata hijau harus dilakukan dengan memperhatikan, (1) Kemampuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya; (2) Nilai-nilai agama, adat istiadat, budaya serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat; (3) Kelestarian budaya, mutu lingkungan hidup dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri

Konsep *Halal Tourism*

Pariwisata halal atau *Halal tourism* dapat dipahami sebagai penawaran produk pariwisata yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang secara langsung dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap kewajiban agama mereka (Cyntia, 2022). Konsep pariwisata halal mengutamakan pemenuhan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti turis non muslim tidak bisa menikmati karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal atau umum (Noviarita, Kurniawan & Nurmalia, 2021). Pariwisata halal tidak terbatas hanya tersedianya makanan halal, tetapi juga akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim, yaitu semua komponen yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim dalam melaksanakan ibadahnya (Battour & Ismail, 2016).

Aspek pariwisata halal menurut (Santoso, Rahmadanita, Rahmaniazar, Hidayat, Alyani, 2021) yaitu: (1) Dimensi pengembangan objek dan destinasi wisata dengan tolak ukur pertunjukan seni budaya dan atraksi sesuai syariah, penyediaan fasilitas ibadah yang layak, penyediaan makanan dan minuman halal, kebersihan sanitasi dan lingkungan; (2) Dimensi penyediaan prasarana dan aksesibilitas dengan indikator penyediaan fasilitas penunjang ibadah sholat, penyediaan info lokasi tempat ibadah terdekat, akses komunikasi dan penyediaan moda transportasi yang aman; (3) Dimensi pengembangan SDM wisata dengan indikator pemahaman dan pelaksanaan syariah; sikap baik, kesesuaian penampilan dengan nilai etika Islami, dan penyampaian nilai Islam selama perjalanan wisata.

Green Halal Tourism

Pariwisata hijau halal dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang menggunakan nilai-nilai ajaran Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan muslim, melestarikan lingkungan, dan optimalisasi potensi ekonomi (Setiawan & Hasanah, 2023). Konsep *green halal tourism* merupakan perpaduan dari konsep *green tourism* dan *halal tourism* dilakukan dengan memadukan keberlanjutan lingkungan dan prinsip halal. kedua konsep ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Cyntia, 2022). Konsep ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan muslim, melestarikan lingkungan, dan pengoptimalan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan sosial (Setiawan & Hasanah, 2023). Dalam Islam memelihara lingkungan dan alam merupakan manifestasi dari ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya (Mashuri & Muttaqin, 2019).

Landasan Hukum

Adapun landasan hukum dari pariwisata halal ini adalah sebagai berikut: (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Mengatur mengenai pengembangan pariwisata sebagai sektor ekonomi yang strategis, melindungi keanekaragaman budaya dan alam Indonesia, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (BPKP, 2009); (2) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.108/DSN-MUI/X/2016 Berisi tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, merupakan panduan bagi pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan berbagai macam aktivitas wisata yang memiliki fasilitas dan layanan sesuai dengan syariah atau hukum Islam (Ulama, 2016); (3) Surat Al Baqarah ayat 60 ini mengajarkan bahwa manusia harus bertanggung jawab dalam menjaga bumi dan lingkungan agar tidak rusak. Dalam konteks *green halal tourism*, wisatawan harus memilih destinasi wisata yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam.

Matriks IFE, EFE, dan IE

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) merupakan instrumen analisis strategi yang berupaya mendayagunakan faktor kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*), indikator yang biasa dianalisis mencakup kondisi ekonomi, kebijakan dan peraturan pemerintah, kompetitor, dan perkembangan teknologi (Gandhy & Kurniawati, 2018). Matriks IE (*Internal-External*) digunakan oleh organisasi atau perusahaan dalam rangka mengidentifikasi posisinya secara strategis (Siregar, 2020).

Analisis SWOT

Analisis SWOT sebuah pendekatan sistematis terhadap aspek yang beraneka ragam untuk merumuskan strategi sebuah organisasi atau perusahaan (Fitriyani, Handayani, & Sari, 2022). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancamannya (Mayang & Ratnawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara kepada kepala pengelola, staf

pelayanan, perwakilan UMKM, budayawan betawi dan penyebaran angket kepada wisatawan yang berkunjung ke Setu Babakan. Metode analisa yang digunakan SWOT. Kemudian dilakukan validitas dengan teknik keabsahan data dan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Wisata Setu Babakan Jakarta

Aksesibilitas atau akses, mengukur kemampuan suatu destinasi dalam menyediakan prasarana dan aksesibilitas bagi wisatawan muslim. Pada bidang ini meliputi komponen-komponen penyediaan fasilitas penunjang ibadah, penyediaan informasi lokasi tempat ibadah terdekat, sarana komunikasi, dan penyediaan moda transportasi yang aman (Santoso et al, 2021). Objek wisata Setu Babakan Jakarta memiliki fasilitas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim seperti adanya fasilitas ibadah mushola, masjid sekitar objek wisata dan tersedianya makanan dan minuman halal dan saat ini sedang dilakukan kerjasama dengan agen perjalanan untuk memudahkan wisatawan.

Pelayanan ramah muslim, mengukur kemampuan suatu destinasi dalam menyediakan layanan kebutuhan yang sesuai dengan prinsip Islam bagi wisatawan muslim (Mastercard-CrescentRating, 2021). Objek wisata setu babakan Jakarta menyediakan pelayanan yang ramah muslim dengan adanya kerjasama dengan lembaga penyedia sertifikasi halal untuk memastikan produk makanan dan minuman yang dijual dalam hal ini di rumah makan Betawi dan sentra oleh-oleh khas Betawi meskipun belum secara resmi ditunjuk sebagai kawasan pariwisata halal.

Lingkungan, konsep pariwisata berkelanjutan menggambarkan aspek lingkungan melalui perlindungan lingkungan seperti meminimalkan polusi udara, air, tanah, serta mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan oleh para wisatawan (Ibnou-Laaroussi, Rjoub & Wong, 2020). pada objek wisata Setu Babakan telah diterapkan konsep pariwisata ramah lingkungan pada objek wisata Setu Babakan Jakarta diantaranya terdapat pengelolaan limbah dengan memisahkannya sesuai kategori dan dibuang setiap sore, adanya pembersihan air danau dari limbah, menghimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan, merusak tanaman secara sengaja, melibatkan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan diadakan kerja bakti melibatkan banyak pihak dari pegawai hingga siswa sekitar lingkungan hal tersebut terbukti dengan didapatkan juara satu CHSE (*cleanliness, health, safety, and environment sustainability*) yang menandakan bahwa penyelenggaraan tempat wisata telah memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kesehatan yang ditetapkan pada ajang anugerah desa wisata tahun 2021.

Budaya, pengembangan pariwisata berbasis budaya untuk menjaga kelestarian dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (Furqan, Mat Som, & Hussin, 2010). objek wisata Setu Babakan memiliki potensi yang besar dari pendidikan, penelitian, seni budaya, dan pariwisata dan telah menjalankan fungsinyasesuai dengan amanah Perda 3 tahun 2005 sebagai satu tempat untuk melestarikan, melindungi, mengembangkan budaya Betawi dengan memfasilitasi kegiatan berunsur budaya melalui promosi baik melalui media sosial maupun secara langsung atau bekerjasama dengan komunitas dan pihak terkait.

Tabel 1. IFE Setu Babakan

Faktor internal	WS 1	WS 2	WS 3	WS 4	WS 5	WS 6	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths</i>									
Tidak adanya retribusi tiket masuk	4	4	4	4	4	3	0,08	3,8	0,31
Terjaganya keamanan kawasan wisata adanya petugas keamanan dan CCTV di setiap zona	3	4	2	3	3	4	0,07	3,2	0,21
Akses transportasi ke kawasan wisata mudah didapatkan	4	3	3	3	4	3	0,06	3,8	0,22
Tersedianya fasilitas ibadah	4	4	4	4	3	4	0,08	3,8	0,31
Tersedianya makanan dan minuman halal (Kerak telur, selendang mayang, bir pletok, dan lain-lain)	4	2	3	3	4	4	0,07	3,3	0,24
Lingkungan kawasan wisata masih alami dan asri	4	4	4	4	3	4	0,08	3,8	0,31
Terdapat tanaman khas betawi yang sudah jarang ditemui (buah nam-nam, bisbul, buni, dll)	3	2	3	2	3	4	0,06	2,8	0,17
Terdapat Pertunjukan atraksi budaya (lenong, ondel-ondel, palang pintu, dan lain-lain)	3	3	2	3	4	3	0,06	3	0,19
							0,57		1,98
<i>Weakness</i>									
Adanya jalan disekitar danau yang belum baik	2	2	3	3	3	4	0,06	2,8	0,17
Pemasaran yang kurang menarik	2	3	2	3	3	3	0,06	2,7	0,15
Kurangnya pusat informasi pada objek wisata	2	4	3	3	4	2	0,06	3,0	0,19
Fasilitas kurang memadai (Tempat penitipan barang, Atm bank syariah, dan lain-lain)	3	3	2	3	2	3	0,06	2,7	0,15
Kurangnya kebersihan di area sekitar danau	3	3	3	4	3	3	0,07	3,2	0,21
Kurangnya kebersihan toilet	2	3	3	3	4	3	0,06	3,0	0,19
Sedikitnya ketersediaan hotel syariah disekitar kawasan wisata	2	3	2	4	3	3	0,06	2,8	0,17
							0,43		1,25
Total							1,00		3,23

Analisis SWOT ,Matriks IFE, EFE, dan IE
Matriks *Internal Factor Evaluation* (Evaluasi Faktor Internal)

Pada Tabel 1 IFE skor tertinggi terletak pada *strength* yaitu tidak adanya retribusi tiket masuk, tersedianya fasilitas ibadah, dan lingkungan kawasan wisata masih alami dan asri. Adapun pada faktor *weakness*, kelemahan tertinggi ditunjukkan oleh angka terendah. terletak pada kelemahan Setu Babakan berupa pemasaran yang kurang menarik dan fasilitas kurang memadai (Tempat penitipan barang, Atm, dan lain-lain). Skor terakhir IFAS 3,23.

Tabel 2. EFE Setu Babakan

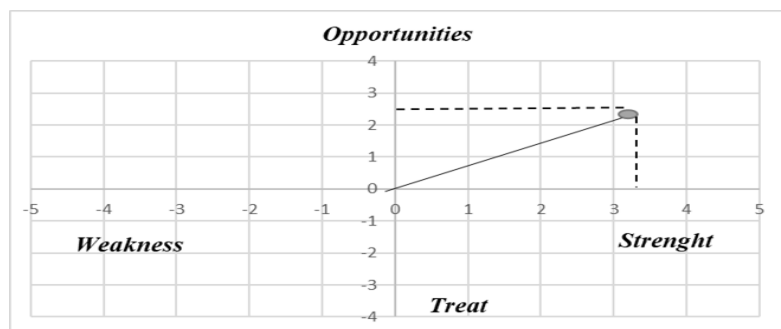
Faktor Eksternal	WS 1	WS 2	WS 3	WS 4	WS 5	WS 6	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities</i>									
Akses jalan ke kawasan wisata sudah baik	4	2	3	3	3	3	0,13	3,00	0,39
Kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan wisata	3	2	2	3	3	3	0,12	2,67	0,31
Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata	2	3	3	2	2	3	0,11	2,50	0,27
Sarana memperkenalkan budaya betawi kepada wisatawan	3	3	3	3	2	3	0,12	2,83	0,35
Banyaknya komunitas dan perkembangan teknologi	2	3	2	2	2	3	0,10	2,33	0,24
							0,58		1,55
<i>Threats</i>									
Kurangnya literasi masyarakat terhadap <i>green halal tourism</i> dan kebudayaan Betawi	2	3	4	3	3	2	0,12	2,83	0,35
Kurang tertariknya pengunjung	1	2	3	2	2	3	0,09	2,17	0,20
Banyak objek wisata lain sejenis yang lebih menarik	3	2	2	3	2	3	0,11	2,50	0,27
Belum adanya tindak lanjut pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata halal	2	3	2	3	2	2	0,10	2,33	0,24
							0,42		1,05
Total							1,00		2,60

Matriks *External Factor Evaluation* (Evaluasi Faktor Eksternal)

Pada Tabel 2 EFE skor tertinggi terletak pada *opportunities* yaitu akses jalan ke kawasan wisata sudah baik didapatkan dan sarana memperkenalkan budaya Betawi kepada wisatawan. Adapun pada faktor *threat*, ancaman tertinggi terletak pada kurangnya literasi masyarakat terhadap *green halal tourism* dan kebudayaan Betawi dan banyak objek wisata lain sejenis yang lebih menarik hal tersebut membuat objek wisata kurang peminat didukung dengan faktor tren pariwisata kekinian yang estetik. Skor terakhir EFAS Setu Babakan adalah 2,60.

Kuadran SWOT

Kuadran SWOT selengkapnya untuk Setu Babakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran SWOT Setu Babakan

Pada Gambar 1 kuadran SWOT, posisi objek wisata Setu Babakan Jakarta terletak pada titik (3,23, 2,60) yang berada pada posisi kuadran 1. Kuadran 1 merupakan keadaan yang menguntungkan di mana memiliki kekuatan untuk menggali dan mengeksekusi kesempatan yang ada. Strategi yang diperlukan dalam untuk situasi ini adalah mendukung kebijakan yang bersifat *growth oriented strategy* atau berorientasi pertumbuhan (Rangkuti, 2008).

Matriks IE

Matriks IE dari Setu Babakan disajikan pada Gambar 2 berikut.

		Total Pembobotan IFAS			
		4,0	3,0	2,0	1,0
Total Pembobotan EFAS	3,0	I	II	III	
	2,0	IV	V	VI	
	1,0	VII	VIII	IX	

Gambar 2. Matriks IE Setu Babakan

Pada Gambar 2 matriks IE, terlihat posisi objek wisata Setu Babakan secara strategis berdasarkan hasil pembobotan IFAS dan EFAS. Seperti yang sudah diketahui bahwa nilai IFAS sebesar 3,23 dan EFAS sebesar 2,60. Berdasarkan hasil tersebut, posisi objek wisata Setu Babakan berada di kuadran IV artinya, objek wisata Setu Babakan

berada pada posisi *grow and build* atau tumbuh dan kembangkan. Pada kuadran SWOT sebelumnya, objek wisata Setu Babakan berada di kuadran I yang menunjukkan bahwa strategi yang perlu diterapkan oleh Setu Babakan adalah *growth-oriented strategy*.

Matriks SWOT

Pada Tabel 3, strategi yang dapat dilakukan oleh Objek Wisata Setu Babakan Jakarta adalah sebagai berikut:

Strategi S-O dapat dilakukan oleh objek wisata Setu Babakan dengan melakukan inspeksi teratur untuk memantau berbagai fasilitas dan menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam memfasilitasi masyarakat sekitar dalam melakukan sertifikasi halal dan kerjasama dengan operator penyedia transportasi. Dalam hal lingkungan dan budaya melakukan kampanye pentingnya menjaga lingkungan melalui penyediaan fasilitas ramah lingkungan, pemeliharaan, penanaman kembali pohon dengan melibatkan elemen masyarakat dan lebih mengeksplorasi berbagai macam atraksi budaya yang bisa ditampilkan dengan melibatkan lebih banyak lagi komunitas Betawi.

Strategi S-T dapat dilakukan dengan Setu Babakan dengan mengadakan program edukasi yang menarik dan dipromosikan dengan menarik mengenai pariwisata ramah lingkungan dan budaya Betawi untuk masyarakat luas bekerjasama dengan pakar lingkungan atau budaya Betawi. Edukasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kan praktik pariwisata ramah lingkungan dan pemahaman mengenai budaya Betawi. Program tersebut juga dapat membuka saluran pemasaran baru bagi Setu Babakan. Kedua melakukan eksplorasi lebih lanjut agar kawasan pariwisata memiliki keunggulan yang unik dari konsep pariwisata budaya yang ditawarkan. Ketiga, mengembangkan fasilitas prasarana berbasis syariah dan melakukan kemitraan dengan pemerintah dalam pengembangan wisata halal. Hal tersebut dapat membantu mencapai pelayanan ramah muslim sehingga sesuai dengan praktik pariwisata syariah yang maksimal meskipun belum ditetapkan secara resmi.

Strategi W-O dapat dilaksanakan Setu Babakan dengan bekerja sama dengan stakeholder atau pihak terkait untuk memperbaiki akses jalan di sekitar danau guna menunjang kenyamanan wisatawan. Kedua menjalin kemitraan dengan penyedia jasa agen perjalanan, komunitas muslim atau pariwisata. Ketiga lebih mengeksplor strategi promosi yang lebih menarik dengan melibatkan lebih banyak stakeholder dan komunitas Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan kepedulian wisatawan terhadap objek wisata Setu Babakan.

Strategi W-T dapat dilakukan oleh Setu Babakan dengan pertama,.menambah atau mengadakan pusat informasi memadai dan melakukan promosi melalui media cetak maupun elektronik di semua platform media sosial dengan mengikuti tren yang ada untuk menciptakan kreativitas. Kedua,.menyediakan lahan parkir khusus wisatawan, menambah tempat sampah di area sekitar danau, menambah fasilitas yang ada seperti ATM bank syariah, jogging trek, spot foto, sepeda listrik, menjaga kebersihan toilet dan area sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Tabel 3. Matriks SWOT Setu Babakan

	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Treat (T)</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan ke kawasan wisata sudah baik 2. Kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan wisata 3. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya literasi masyarakat terhadap <i>green halal tourism</i> dan kebudayaan Betawi 2. Kurang tertariknya pengunjung 3. Banyak objek wisata lain sejenis yang lebih menarik 4. Belum adanya tidak lanjut pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata halal
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sarana memperkenalkan budaya Betawi kepada wisatawan 5. Banyaknya komunitas dan perkembangan teknologi 	
<i>Strengths (S)</i>	<i>S-O Strategies</i>	<i>S-T Strategies</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya retribusi tiket masuk 2. Terjaganya keamanan kawasan wisata adanya petugas keamanan dan CCTV di setiap zona 3. Akses transportasi ke kawasan wisata mudah didapatkan 4. Tersedianya fasilitas ibadah 5. Tersedianya makanan dan minuman halal (kerak telur, selendang mayang, bir pletok, dan lain-lain) 6. Lingkungan kawasan wisata masih alami dan asri 7. Terdapat tanaman khas Betawi yang sudah jarang ditemui (buah nam-nam, bisbul, buni, dan lain-lain) 8. Terdapat pertunjukan atraksi budaya (lenong, tanjidor, palang pintu, dan lain-lain) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inspeksi teratur untuk memantau berbagai fasilitas dan menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam memfasilitasi masyarakat sekitar dalam melakukan sertifikasi halal dan kerjasama dengan operator penyedia transportasi. 2. Melakukan kampanye pentingnya menjaga lingkungan melalui penyediaan fasilitas ramah lingkungan, pemeliharaan dan penanaman kembali pohon dengan melibatkan elemen masyarakat. 3. Lebih mengeksplorasi berbagai macam atraksi budaya yang bisa ditampilkan dengan melibatkan lebih banyak lagi komunitas Betawi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program edukasi yang menarik dan dipromosikan dengan menarik mengenai pariwisata ramah lingkungan dan budaya Betawi untuk masyarakat bekerjasama dengan pakar lingkungan atau budaya Betawi 2. Melakukan eksplorasi lebih lanjut agar kawasan pariwisata memiliki keunggulan yang unik dari konsep pariwisata budaya yang ditawarkan 3. Mengembangkan fasilitas prasarana dan melakukan kemitraan dengan pemerintah dalam pengembangan wisata halal
<i>Weakness (W)</i>	<i>W-O Strategies</i>	<i>W-T Strategies</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya jalan di sekitar danau yang belum baik 2. Pemasaran yang kurang menarik 3. Kurangnya pusat informasi pada objek wisata 4. Fasilitas kurang memadai (Tempat penitipan barang, ATM bank syariah, dan lain-lain) 5. Kurangnya kebersihan di area sekitar danau 6. Kurangnya kebersihan toilet 7. Sedikitnya ketersediaan hotel syariah di sekitar kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan stakeholder untuk memperbaiki akses jalan di sekitar danau untuk menunjang kenyamanan wisatawan 2. Menjalinkan kemitraan dengan penyedia jasa agen perjalanan, komunitas muslim atau pariwisata 3. Lebih mengeksplor strategi promosi yang lebih menarik dengan melibatkan lebih banyak stakeholder dan komunitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah atau mengadakan pusat informasi memadai dan melakukan promosi melalui media cetak maupun elektronik di semua platform media sosial dengan mengikuti tren yang ada 2. Menyediakan lahan parkir khusus wisatawan, , menambah tempat sampah di area sekitar danau, menambah fasilitas yang ada seperti ATM bank syariah, jogging trek spot foto, sepeda listrik, menjaga kebersihan toilet dan area sekitar

SIMPULAN DAN SARAN

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata halal karena memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Namun, pengembangan industri pariwisata halal di Indonesia masih memiliki tantangan besar yaitu isu lingkungan dan keadilan sosial yang harus dihadapi. Secara umum objek wisata Setu Babakan dapat dikatakan telah melaksanakan praktik pariwisata halal dan hijau ramah lingkungan dengan adanya CHSE. Berdasarkan hasil analisis SWOT pada objek wisata Setu Babakan Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan adalah melakukan inspeksi secara berkala untuk memantau berbagai fasilitas dan menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam memfasilitasi masyarakat seputar sertifikasi halal dan bekerjasama dengan penyedia jasa transportasi, kedua, lebih mengeksplor berbagai atraksi budaya yang ditampilkan dengan melibatkan lebih banyak lagi komunitas-komunitas budaya Betawi.

Saran bagi pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mengembangkan konsep wisata hijau halal yang dituangkan dalam bentuk angaran pengembangan pariwisata, lebih memperhatikan kondisi tempat wisata di Indonesia khususnya wisata halal ataupun wisata hijau dengan melakukan sosialisasi penyelenggaraan dan pengelolaan wisata halal hijau, menindak lanjuti program kawasan percontohan wisata halal di UPK PBB (Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya) Setu Babakan Jakarta. Bagi UPK PBB Setu Babakan Jakarta menambah fasilitas yang ada, bekerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan kawasan dan melakukan program pemberdayaan UMKM di sekitar kawasan wisata secara intensif sehingga tercapai kemandirian ekonomi bagi masyarakat sekitar. Bagi UMKM membuat inovasi produk dan melakukan pemasaran melalui media sosial untuk mempromosikan produk dan kawasan setu babakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. S. & Veronika R. (2019). Strategi pemasaran Benteng Fort Rotterdam sebagai green tourism berbasis kearifan lokal di Makassar. *Jurnal Strategic*, 19(2), 52–63.
- Adnyana, I. M. (2020). Dampak green tourism bagi pariwisata berkelanjutan pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal MEA: Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 4(3), 1582–1592.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (Studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. doi:10.1016/J.TMP.2015.12.008
- Budiasa, I. M., Suparta, I. K., & Nurjaya, I. W. (2019). Implementation of green tourism concept on Glamping Tourism in Bali. *Proceeding of the International Conference on Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (iCASTSS 2019), Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2021). Potensi pengembangan pariwisata halal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Provisnsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162.
- BPKP. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang*

Kepariwisataan.

- Coles, T., Fenclova, E., & Dinan, C. (2013). Tourism and corporate social responsibility: A critical review and research agenda. *Tourism Management Perspectives*, 6(April 2013), 122-141.
- Cyntia, G. E. P. S. S. (2022). Sustainable halal tourism in the post pandemic era : Opportunity and challenges. *Journal of Research on Business and Tourism*, 2(1), 69–77.
- Fitriyani, L. N., Handayani, T., & Sari, L. P. (2022). Analysis of the marketing strategy of savings products at BMT Nasuha during the Covid-19 pandemic. *Dirham: Journal of Sharia Finance and Economics (JoSFE)*, 1(1), 1–13.
- Furqan, A., Mat Som, A.P., & Hussin, R. (2010). Promoting green tourism for future sustainability. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 8(17), 64–74.
- Gandhy, A., & Kurniawaty, S. D. (2018). Analisis strategi pengembangan Usaha Koperasi Produksi Susu Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Maksipreneur*, 8(1), 15–31.
- Jia, X., & Chaozhi, Z. (2020). Halal tourism: is it the same trend in non-Islamic destinations with Islamic destinations?. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(2), 189-204.
- Ibnou-Laaroussi, Rjoub, H., & Wong. K. W. (2020). Sustainability of green tourism among international tourists and its influence on the achievement of Green Environment: Evidence from North Cyprus. *Journal Sustainability*, 12(14), 1–24.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif. (2021a). Destinasi wisata berbasis sustainable tourism di Indonesia. Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif.. (2021b). Potensi pengembangan wisata halal di Indonesia. Retrieved from <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>.
- Maryetti, Sulistyadi, Y., Damanik, D., Nurhidayanti, H., Wibowo, F.X.S.(2016). Pengembangan berkelanjutan Kampung Budaya Setu Babakan sebagai daya tarik wisata. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia*, 1(1), 27–43.
- Mashuri, & Muttaqin, M. N. (2019). Pemikiran fikih lingkungan Yusuf Al-Qaradawi (Sebuah upaya mewujudkan Maṣlaḥah al-ʿAmmah). *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 355-374.
- Mastercard-CrescentRating. (2021). *Global muslim travel index 2021*. Retrieved from: <https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2021.html>.
- Moyzeová, M. (2018). Inclusion of the public in the natural capital, ecosystem services and green infrastructure assessments (Results of structured interviews with stakeholders of Commune Liptovská Teplička). *Journal Ekológia (Bratislava)*, 37(1), 42–56.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302–310.
- Prayogi, P. A., Kartimin, I. W., & Hartana, I. M. H. (2022). Penerapan konsep green tourism dalam pengembangan Pantai Kelan Tuban sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Badung. *Jotis: Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(2), 101-109.
- World Population Review. (2023). Muslim majority countries 2023. Retrieved from

- <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-majority-countries>
- Romdonih, F. (2019). Perencanaan dan pengembangan sumber daya terhadap industri pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(3), 374–393.
- Santoso, E. B., Rahmadanita, A., Rahmaniazar, L., Hidayat, E., & Alyani, N. (2021). Pengembangan wisata Halal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 195-208. doi.org:10.33701/jipwp.v47i2.2231
- Setiawan, F., & Hasanah, M. D. (2023). Pengembangan green halal tourism dengan metode SOAR dan analytical hierarchy process. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 684–696.
- Siregar, A. P. H. (2020). Analisis strategi bersaing Toko Roti X berdasarkan IE matriks. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 1-21.
- Suryanti, T., & Seanders, O. (2020). Analisis konservasi kawasan banjir di Jakarta Pusat (studi kasus Kecamatan Gambir). *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 6(2), 265. doi.org:10.24843/jal.2020.v06.i02.p14
- Tran, A.H., & Xuan, H. N. (2021). Green tourism-sustainable tourism development in Phu Quoc Island district. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 10–12.
- Ulama, D. S. N.-M. (2016). *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.*